

INTEGRASI KURIKULUM ISMUBA DALAM MEMBENTUK ETOS KERJA PROFESIONAL SISWA: STUDI KASUS DI SMK MUHAMMADIYAH TASIKMALAYA

Andri Ishak Iskandar¹, Tanto Aljauharie Tantowie²

¹ Pascasarjana, Universitas Islam Darussalam Ciamis, Indonesia

² Pascasarjana, Universitas Islam Darussalam Ciamis, Indonesia

Email : andriishakiskandar1305@gmail.com¹, tanto@uidc.ac.id²

E-Issn: 3063-8313

Received: Februari 2026

Accepted: Februari 2026

Published: Maret 2026

Abstract :

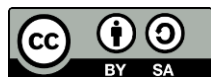
This study aims to explore the mechanism of the integration of the Al-Islam, Kemuhammadiyah, and Arabic Language (ISMUBA) curriculum in shaping the professional work ethic of students at SMK Muhammadiyah Tasikmalaya. The main challenge for vocational school graduates today is the need for moral integrity and a work ethic that aligns with the demands of the industrial world. This study uses a descriptive qualitative approach with a field study method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation with research subjects including the Principal and Islamic Religious Education (PAI) teachers. The results show that the integration of the ISMUBA curriculum is implemented as a "spirit" that animates technical competencies through the synchronization of theological values with vocational practices. The formation of students' professional character is strengthened through spiritual habituation programs such as One Day Five Ayat (ODFA) to train accuracy, Duha Prayer for discipline, and Al-Islam Development Night (MPA) to organize work intentions as worship. In addition, students' independence and social intelligence are developed through the activities of the Autonomous Organization (Ortom) and the Lazismu Infaq Movement. This synergy has proven effective in producing graduates who are not only technically competent, but also possess strong moral integrity in accordance with the vision of "Progressive Islam".

Keywords : *ismuba curriculum, work ethic, vocational education*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi mekanisme integrasi kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) dalam membentuk etos kerja profesional siswa di SMK Muhammadiyah Tasikmalaya. Tantangan utama lulusan SMK saat ini adalah kebutuhan akan integritas moral dan etos kerja yang selaras dengan tuntutan dunia industri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum ISMUBA diimplementasikan sebagai "ruh" yang menjiwai kompetensi teknis melalui sinkronisasi nilai-nilai teologis dengan praktik kejuruan. Pembentukan karakter profesional siswa diperkuat melalui program pembiasaan spiritual seperti One Day Five Ayat (ODFA) untuk melatih ketelitian, Shalat Duha untuk kedisiplinan, serta Malam Pembinaan Al-Islam (MPA) untuk menata niat kerja sebagai ibadah. Selain itu, kemandirian dan kecerdasan sosial siswa dikembangkan melalui aktivitas Organisasi Otonom (Ortom) dan Gerakan Infaq Lazismu. Sinergi ini terbukti efektif dalam mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki integritas moral yang kokoh sesuai visi "Islam Berkemajuan".

Kata Kunci: kurikulum ismuba, etos kerja, pendidikan vokasi



PENDAHULUAN

Dalam suatu lembaga pendidikan, kurikulum merupakan sistem dan alat yang digunakan dalam suatu program pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan sangat penting dan esensial (Sugiana, 2019). Kurikulum merupakan peta jalan yang menjadi acuan dan petunjuk bagi setiap satuan pendidikan khususnya guru dan pimpinan sekolah (Didiyanto, 2017). Kurikulum sebagai pedoman dasar dalam proses pembelajaran dan pendidikan. Berhasil atau tidaknya pendidikan, terlepas dari apakah peserta didik dan pendidik dapat menerima dan mengajar, berhasil tidaknya tujuan pendidikan yang dicapai tentu akan tergantung pada kurikulum (Hatim, 2018). Kurikulum harus digunakan sebagai acuan sekaligus ukuran kualitas proses dan hasil pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum sekolah mengharapkan setiap lulusan memiliki keterampilan, pengetahuan, karakter, sikap dan nilai yang beragam (Wafi, 2017).

Pelaksanaan kurikulum Al-Islam, Muhammadiyah, dan Bahasa Arab, yang kerap diistilahkan sebagai ISMUBA pada sekolah-sekolah Muhammadiyah, menunjukkan sebuah komitmen serius dalam membangun profil pelajar yang tidak cuma unggul di ranah kognitif, namun juga memiliki akar spiritualitas Islam yang sangat kuat. Muhammadiyah sendiri, dalam perannya sebagai salah satu organisasi pendidikan Islam terbesar dengan kontribusi sejarah yang sangat signifikan bagi Indonesia, senantiasa memandang bahwa kurikulum merupakan instrumen paling utama. Oleh karena itu, kurikulum ISMUBA dirancang sedemikian rupa untuk menjadi landasan dalam membentuk integritas, karakter, serta identitas religius bagi seluruh siswa yang menempuh pendidikan di sana (Mundofi, 2024). Inovasi dan pengembangan terhadap kurikulum ISMUBA berperan sebagai pilar utama dalam proses transformasi pendidikan Islam, yang mana dirancang untuk menyerap dinamika kemajuan zaman serta kebutuhan masyarakat modern tanpa melepaskan prinsip keaslian dan kemurnian ajaran Islam. Di lingkungan institusi pendidikan Muhammadiyah, pendidikan diposisikan sebagai instrumen strategis untuk melahirkan sumber daya manusia yang memiliki kemandirian, integritas moral yang tinggi, serta kapasitas untuk menyumbangkan manfaat nyata bagi kehidupan sosial secara luas (Mustakim, 2014).

Pada lingkup Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), kurikulum ISMUBA dituntut untuk melakukan reposisi peran, beralih dari sekadar media penyampaian informasi keagamaan (*transfer of knowledge*) menuju fungsi yang lebih fundamental sebagai basis moralitas yang menjiwai kecakapan profesional siswa. Relevansi hal ini menjadi kian mendesak seiring dengan dinamika Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) yang menempatkan aspek etika kerja seperti integritas, kedisiplinan, serta kejujuran sebagai indikator utama dalam standar kompetensi profesional. Walaupun kajian-kajian sebelumnya telah mendalami penerapan ISMUBA dari sisi penguatan identitas ideologis maupun adaptasi teknologi dalam pembelajaran, masih ditemukan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*). Celah tersebut terletak pada bagaimana formulasi integrasi nilai-nilai ISMUBA secara konkret dikonstruksi guna membangun etos kerja profesional yang selaras dengan ekspektasi sektor industri, terutama dalam

konteks pendidikan kejuruan.

Aspek orisinalitas atau *novelty* dari kajian ini bertumpu pada eksplorasi komprehensif mengenai strategi penyelarasan sistemik antara nilai-nilai Al-Islam dengan realitas praktik kerja kejuruan di lingkungan SMK Muhammadiyah Tasikmalaya. Dengan mengadopsi pendekatan studi kasus, penelitian ini diarahkan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana doktrin teologis ditransformasikan menjadi perilaku profesional yang nyata di lapangan. Hasil akhir dari penelitian ini diproyeksikan mampu merumuskan sebuah kerangka konseptual bagi pengembangan *soft skills* yang mengintegrasikan dimensi vokasional dan religius, sehingga tercipta model pendidikan yang adaptif terhadap dinamika serta tantangan industri di era modern.

METODE PENELITIAN

Secara teknis, penelitian ini dikategorikan sebagai riset lapangan (*field research*) yang mengimplementasikan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai kerangka metodologis utamanya. Penentuan pendekatan ini didasarkan pada kebutuhan peneliti untuk membedah secara komprehensif dan mendetail mengenai fenomena integrasi kurikulum ISMUBA di lingkungan SMK Muhammadiyah Tasikmalaya. Melalui metode deskriptif kualitatif, peneliti berupaya menggali gambaran utuh tentang bagaimana proses internalisasi kurikulum tersebut berperan signifikan dalam mengonstruksi serta menguatkan etos kerja para siswa di institusi tersebut. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa (Moleong, 2017).

Riset ini menitikberatkan pada upaya untuk mengeksplorasi serta mengungkap berbagai realitas empiris terkait proses internalisasi nilai-nilai Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab ke dalam profil kepribadian profesional para siswa. Fokus utama penelitian adalah memetakan bagaimana doktrin-doktrin keagamaan dan keorganisasian tersebut tidak hanya berhenti sebagai materi kognitif, melainkan diterjemahkan secara nyata menjadi sebuah karakter kerja yang melekat pada diri setiap peserta didik di SMK Muhammadiyah Tasikmalaya.

Mengenai sumber data dan subjek penelitian, basis informasi utama dalam kajian ini bersumber dari pernyataan verbal maupun manifestasi tindakan yang dihimpun melalui informan kunci (*key informants*). Penentuan subjek penelitian tersebut dilakukan secara terencana dengan mengaplikasikan teknik *purposive sampling*, yakni menetapkan individu-individu yang dipandang memiliki pemahaman paling komprehensif serta otoritas terkait fokus penelitian. Adapun pihak-pihak yang menjadi narasumber utama dalam pengumpulan data ini mencakup Kepala Sekolah selaku pimpinan institusi serta jajaran pemangku kebijakan di Bidang Kurikulum yang bertanggung jawab atas implementasi program pendidikan.

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menerapkan triangulasi teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara mendalam, observasi

partisipatif, dan studi dokumentasi. Sebagaimana ditegaskan oleh Sugiyono (2009), metode observasi sangat efektif digunakan untuk memotret perilaku manusia serta proses kerja secara langsung di lapangan. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis melalui serangkaian prosedur sistematis yang mencakup reduksi data untuk memilah informasi relevan, pengorganisasian data sesuai klaster tujuan penelitian, hingga tahap penafsiran atau penarikan kesimpulan guna menjawab rumusan masalah secara tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Internalisasi Etos Kerja Islami Melalui Kurikulum ISMUBA

Secara etimologis istilah etos berakar dari bahasa Yunani yang merujuk pada aspek sikap, kepribadian, serta watak dasar seseorang. Konsep inilah yang kemudian menjadi cikal bakal lahirnya terminologi etika maupun etiket. Menanggapi fenomena ini, Toto Tasmara memaparkan bahwa etos merepresentasikan sebuah karakter yang dikonstruksi oleh akumulasi kebiasaan, asimilasi budaya, serta landasan sistem nilai yang dipegang teguh oleh individu. Lebih jauh lagi, etos mengandung esensi semangat yang besar untuk menuntaskan suatu tanggung jawab secara maksimal. Di dalamnya terkandung dorongan internal untuk senantiasa mengedepankan kualitas dan menghindari segala bentuk kekeliruan, sehingga setiap luaran pekerjaan diupayakan mencapai standar kesempurnaan tanpa cacat. Dalam khazanah pemikiran Islam, manifestasi etos kerja yang demikian selaras dengan konsep ihsan, yakni kesadaran untuk memberikan yang terbaik dalam setiap amal perbuatan (Toto, 2004). Menganalisis penjelasan mengenai etos di atas, dapat disimpulkan bahwa di dalam konsep etos terangkum dua nilai moral fundamental yang membentuk kesatuan integritas dalam bertindak, khususnya dalam ranah profesional. Pertama, etos mencakup orientasi nilai-nilai moral yang menjadi fondasi bagi seseorang dalam bersikap dan berperilaku sesuai profesinya. Nilai ini berperan sebagai standar ideal atau norma moral yang selayaknya dipatuhi oleh individu maupun komunitas sosial pada zamannya. Kedua, etos mencakup manifestasi nyata dan metodologi implementasi dari nilai-nilai tersebut di lapangan. Dengan demikian, eksistensi nilai moral sebagai basis tindakan terpuji ini menempati dua dimensi sekaligus: pada satu sisi berada dalam tataran konseptual atau pemikiran, sementara di sisi lain terinternalisasi dan dihayati dalam praktik kehidupan nyata maupun bidang keahlian tertentu (Daryono, 2007). Upaya pendidikan tersebut pada hakikatnya diarahkan untuk mengoptimalkan fitrah asli manusia beserta seluruh potensi sumber daya insani yang melekat padanya. Proses transformasi ini bertujuan untuk memfasilitasi pembentukan pribadi manusia yang paripurna atau yang dikenal dengan istilah insan kamil, sebuah profil manusia seutuhnya yang setiap dimensi kehidupannya selaras dan tunduk pada ketentuan serta norma-norma yang digariskan dalam ajaran Islam (Achmadi, 1992).

Dalam perspektif Al-Qur'an, etos kerja berakar pada perintah Allah SWT kepada setiap manusia untuk memosisikan diri sebagai hamba yang mengabdikan seluruh hidupnya hanya untuk beribadah kepada-Nya. Secara

etimologis, terminologi ibadah yang berasal dari akar kata *Abada* dan *Abdi* merepresentasikan sebuah penghambaan mutlak, di mana kewajiban utama seorang hamba adalah mengimplementasikan seluruh perintah Sang Pencipta. Lebih lanjut, tanggung jawab ini diperluas dengan mandat ilahiyah yang menetapkan manusia sebagai *Khalifatul fil Ardh* atau pemimpin di muka bumi. Sebagaimana yang termaktub dalam QS. Al-Baqarah ayat 30, amanah sebagai khalifah ini menuntut manusia untuk aktif mengelola bumi melalui kerja nyata yang bernilai ibadah (Nuraida, 2023).

Haedar Nashir memformulasikan Pendidikan Islam Berkemajuan sebagai visi pendidikan masa depan yang mengintegrasikan pilar iman, ilmu, dan amal secara komprehensif. Melalui spirit tajdid yang selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan tanpa mereduksi nilai-nilai Islami, model ini bertujuan melahirkan profil *Ulul Albab* yang unggul secara intelektual dan memiliki integritas moral yang kokoh. Paradigma ini memosisikan pendidikan bukan sekadar transmisi kognitif, melainkan alat pemberdayaan yang mampu mengonversi pemahaman keagamaan menjadi etos kerja nyata demi kemajuan peradaban (Hanipudin & Raviki, 2020).

Eksistensi Muhammadiyah sebagai pelopor pendidikan di Indonesia ditandai dengan corak pendidikan yang khas dan berdaya saing. Identitas ini secara khusus mewujudkan dalam Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) yang diposisikan sebagai kurikulum inti pada setiap satuan pendidikannya. ISMUBA bukan sekadar pembeda, melainkan bentuk andil nyata Muhammadiyah dalam pembangunan kualitas intelektual dan spiritual masyarakat Indonesia. Kurikulum ini dikonstruksi dengan tiga orientasi strategis, yaitu: (1) optimalisasi standar tata kelola manajemen pada lembaga pendidikan di bawah naungan Muhammadiyah; (2) penyediaan pedoman aplikatif bagi para praktisi pendidikan dan pengelola sekolah dalam mengorganisir kurikulum secara mandiri; serta (3) penyediaan kerangka kerja bagi instansi pendidikan terkait maupun Majelis Dikdasmen untuk melakukan koordinasi dan evaluasi terhadap implementasi kurikulum secara sistematis di seluruh jenjang pendidikan (*Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah Dan Bahasa Arab (Ismuba) Tahun 2017*, n.d.).

Esensi dari integrasi kurikulum ISMUBA dalam lingkungan pendidikan kejuruan Muhammadiyah adalah upaya melembagakan nilai-nilai Islam sebagai fondasi perilaku profesional siswa. Dalam perspektif ini, kurikulum ISMUBA berfungsi untuk menyatukan ajaran agama dengan etika dunia kerja, sehingga kemampuan teknis yang dimiliki siswa senantiasa dibarengi dengan integritas moral yang kuat. Pembentukan karakter ini dicapai melalui proses internalisasi jangka panjang lewat rutinitas spiritual terjadwal yang secara psikologis membentuk pola kedisiplinan dan ketekunan. Pada akhirnya, program ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam aspek psikomotorik, tetapi juga memiliki kepribadian yang tangguh dan sesuai dengan tuntutan profesionalisme di era gloEsensi dari integrasi kurikulum ISMUBA dalam lingkungan pendidikan kejuruan Muhammadiyah adalah upaya melembagakan nilai-nilai Islam sebagai fondasi perilaku profesional siswa.

Dalam perspektif ini, kurikulum ISMUBA berfungsi untuk menyatukan ajaran agama dengan etika dunia kerja, sehingga kemampuan teknis yang dimiliki siswa senantiasa dibarengi dengan integritas moral yang kuat. Pembentukan karakter ini dicapai melalui proses internalisasi jangka panjang lewat rutinitas spiritual terjadwal yang secara psikologis membentuk pola kedisiplinan dan ketekunan. Pada akhirnya, program ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam aspek psikomotorik, tetapi juga memiliki kepribadian yang tangguh dan sesuai dengan tuntutan profesionalisme di era global (Mufti, 2020).

Dalam lingkup Sekolah Menengah Kejuruan, urgensi kurikulum ISMUBA terletak pada kemampuannya mentransformasikan nilai-nilai teologis menjadi manifestasi perilaku yang adaptif terhadap ekspektasi dunia industri. Temuan observasi di SMK Muhammadiyah Tasikmalaya mengonfirmasi bahwa internalisasi nilai tersebut diimplementasikan melalui sinkronisasi antara materi ISMUBA dengan kurikulum praktik kejuruan. Kurikulum ini melampaui batasan kognitif dengan memosisikan diri sebagai fondasi etis saat siswa beraktivitas di laboratorium maupun bengkel kerja. Kebijakan sekolah secara eksplisit mengonstruksi pemahaman bahwa integritas dalam bekerja serta akurasi dalam praktik merupakan bentuk manifestasi ibadah. Fenomena ini membuktikan bahwa ISMUBA berperan sebagai ruh bagi profesionalisme siswa, yang melatih tanggung jawab moral terhadap kualitas output pekerjaan, sejalan dengan paradigma Islam Berkemajuan yang menitikberatkan pada keunggulan dan kemaslahatan.

Program Pembiasaan Spiritual sebagai Sarana Pembentuk Disiplin dan Literasi

Transformasi pembiasaan menjadi karakter tetap secara psikologis dijelaskan melalui mekanisme internalisasi perilaku yang konsisten. Menurut teori behavioristik, pembentukan karakter terjadi ketika siswa melewati fase observasi dan retensi memori terhadap nilai-nilai yang dipraktikkan secara rutin di sekolah. Pengulangan perilaku yang disertai dengan motivasi dan keteladanan dari lingkungan menciptakan pola tingkah laku yang terintegrasi dalam struktur kognitif peserta didik. Akibatnya, tindakan positif yang terus-menerus diperkuat tidak lagi sekadar menjadi rutinitas terjadwal, melainkan berkembang menjadi kualitas kepribadian yang melekat secara autentik dan mandiri dalam diri siswa (Gantini & Fauziati, 2021).

Penguatan karakter profesional di sekolah ini diwujudkan lewat rangkaian program pembiasaan yang dirancang untuk menyelaraskan aspek spiritualitas dengan kebutuhan dunia kerja. Salah satunya adalah program *One Day Five Ayat (ODFA)* yang secara kontinu mengasah ketelitian dan fokus siswa dua kompetensi yang sangat krusial saat membaca *job sheet* industri yang menuntut presisi tinggi. Selain itu, praktik Shalat Duha setiap pagi berfungsi sebagai media pengaturan waktu yang membantu siswa meraih kesiapan mental sebelum memasuki jam praktik. Dukungan dari kegiatan Malam Pembinaan Al-Islam (MPA) juga menjadi pilar utama dalam membentuk integritas siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menata kembali niat profesional agar tidak terjebak

pada tujuan materialistik, melainkan senantiasa didorong oleh semangat pengabdian kepada Tuhan, sesuai dengan prinsip *fathul qulub* (pembukaan hati) dan *fathul 'aql* (pembukaan akal).

Pengembangan Kemandirian dan Kecerdasan Sosial

Hasil penelitian turut mengungkap bahwa konstruksi etos kerja profesional siswa semakin diperkokoh melalui peran aktif Organisasi Otonom (Ortom) Muhammadiyah, seperti Hizbul Wathan (HW), Tapak Suci, serta Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Secara khusus, Hizbul Wathan berfungsi sebagai kawah candradimuka yang menempa mentalitas kemandirian, spirit kepanduan, serta ketangguhan fisik aspek yang menjadi kualifikasi dasar bagi lulusan SMK saat memasuki dunia kerja. Di sisi lain, dimensi kecerdasan sosial dan rasa empati peserta didik dipupuk secara konsisten melalui program Gerakan Infak Lazizmu di tiap kelas. Kebiasaan menyisihkan sebagian rezeki untuk membantu sesama ini secara tidak langsung menginternalisasi nilai solidaritas serta kemampuan kolaborasi (*teamwork*) yang solid. Integrasi antara pembinaan spiritualitas di dalam kelas dengan implementasi sosial di lapangan menegaskan bahwa kurikulum ISMUBA di SMK Muhammadiyah Tasikmalaya telah berhasil mencetak lulusan yang unggul secara teknis sekaligus memiliki integritas moral yang sangat kuat.

Sinergi Kurikulum ISMUBA sebagai Penguat Identitas Ideologis dan Profesional

Konstruksi kurikulum ISMUBA pada lembaga pendidikan Muhammadiyah berpijak pada paradigma integratif yang secara harmonis menyatukan nilai-nilai luhur keislaman dengan dinamika serta tantangan zaman yang kian kompleks. Perancangan kurikulum ini memiliki orientasi strategis untuk menjamin bahwa setiap lulusan tidak hanya dibekali dengan kapabilitas akademik yang mumpuni, namun juga memiliki fondasi spiritualitas yang teguh. Melalui pendekatan ini, institusi berupaya melahirkan sumber daya manusia yang kompeten secara intelektual sekaligus memiliki integritas moral yang berakar pada nilai-nilai tauhid (*Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (Ismuba) Tahun 2017, n.d.*). Manifestasi kurikulum tersebut di SMK Muhammadiyah Tasikmalaya menempatkan penguatan aspek transendental dan akhlak karimah sebagai pilar fundamental dalam mengonstruksi kepribadian siswa. Dengan mengadopsi pendekatan yang menghargai keunikan potensi setiap individu, kurikulum ini mampu mengakomodasi disparitas kognitif serta keragaman psikomotorik peserta didik sebagai bekal dalam merespons dinamika global yang kompetitif. Lebih lanjut, adanya fleksibilitas kurikulum terhadap kearifan lokal memastikan bahwa proses pedagogis yang berlangsung tetap berpijak pada relevansi konteks sosial dan budaya masyarakat Tasikmalaya, sehingga pendidikan yang diberikan tidak tercerabut dari akar lingkungannya.

Integrasi kurikulum ISMUBA di lingkungan SMK Muhammadiyah Tasikmalaya merepresentasikan sebuah ruang strategis bagi transformasi pendidikan Islam yang secara harmonis menyatukan standar nasional dengan penguatan ideologis persyarikatan. Secara substansi, konfigurasi materi

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah ini mengalami perluasan fungsi yang signifikan, tidak lagi terbatas pada proses transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), melainkan telah ber-evolusi menjadi fondasi etis yang menjiwai setiap dimensi praktik keahlian profesional siswa. Data penelitian secara eksplisit menunjukkan bahwa ISMUBA bertindak sebagai pilar utama dalam mengonstruksi identitas Islam Berkemajuan, yang menjadi distingsi atau ciri khas unik bagi institusi ini dibandingkan dengan lembaga pendidikan vokasi pada umumnya.

Melalui sinergi yang terbangun, nilai-nilai teologis berhasil ditransformasikan menjadi perilaku profesional yang konkret di lapangan, sehingga mampu memosisikan diri sebagai prototipe pengembangan *soft skills* berbasis vokasi religius. Internalisasi aspek kejujuran serta ketelitian pada aktivitas laboratorium menjadi bukti empiris bahwa nilai transendental telah menjelma sebagai ruh bagi profesionalisme siswa. Dengan demikian, kurikulum ISMUBA terbukti efektif sebagai instrumen strategis dalam membangun integritas fungsional yang sinkron dengan ekspektasi Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), tanpa sedikit pun mereduksi akar spiritualitas yang menjadi jati diri siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa integrasi kurikulum ISMUBA di SMK Muhammadiyah Tasikmalaya secara efektif mentransformasi nilai-nilai teologis menjadi landasan etis dalam membentuk etos kerja profesional siswa. Strategi integrasi ini tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi diimplementasikan secara praktis melalui sinkronisasi materi Al-Islam dan Kemuhammadiyah ke dalam kegiatan di laboratorium dan bengkel sekolah. Melalui mekanisme ini, siswa didorong untuk memiliki tanggung jawab moral, kejujuran, dan ketelitian yang dipandang sebagai bagian dari ibadah dan manifestasi visi "Islam Berkemajuan".

Pembentukan etos kerja profesional tersebut didukung secara signifikan oleh tiga pilar utama:

1. Program pembiasaan spiritual, seperti *One Day Five Ayat* (ODFA) yang melatih ketekunan dan akurasi, Shalat Duha untuk manajemen waktu, serta Malam Pembinaan Al-Islam (MPA) untuk menata niat profesional yang berorientasi pengabdian.
2. Pengembangan kemandirian dan kesiapan fisik melalui Organisasi Otonom (Ortom) seperti Hizbul Wathan dan Tapak Suci.

Pengasahan kecerdasan sosial dan kerja sama tim melalui Gerakan Infak Lazimu. Sinergi antara penguatan spiritualitas dan kompetensi vokasional ini berhasil menciptakan model pengembangan *soft skills* yang relevan dengan tuntutan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) tanpa meninggalkan identitas spiritualitas siswa. Penelitian ini merekomendasikan agar model integrasi ini terus dikembangkan dan disinkronkan lebih luas dengan standar kompetensi industri yang dinamis guna memastikan keberlanjutan integritas lulusan di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. (1992). *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Daryono. (2007). *Etos Dagang Orang Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Didiyanto. (2017). Paradigma Pengembangan Kurikulum PAI di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Edureligia*, 1(2), 122-132.
- Gantini, H., & Fauziati, E. (2021). Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian dalam Perspektif Behaviorisme. *Jurnal Papeda*, 3(2), 145-152.
- Hanipudin, S., & Raviki, A. (2020). Pendidikan Islam Berkemajuan. *Insania*, 25(2), 305-320.
- Hatim, M. (2018). Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. *Jurnal El-Hikmah*, 12(2), 140-163.
- Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (Ismuba) Tahun 2017*. (n.d.). 5.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufti, U. (2020). Implementasi Kurikulum Ismuba di Sekolah Muhammadiyah. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 30-41.
- Mundofi, A. A. (2024). Pengembangan Kurikulum ISMUBA Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Muhammadiyah. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (JASIKA)*, 4(1), 65-75.
- Mustakim, M. (2014). Kurikulum Pendidikan Humanis Religius. *Online Jurnal of At-Tajdid*, 3(1), 19.
- Nuraida, D. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengintegrasikan Materi Etos Kerja di Dunia Kerja : Studi Kualitatif di SMK Negeri 1 Tasikmalaya. *Jurnal Studi Islam MULTIDISIPLIN*, 1(2), 174-184.
- Sugiana, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya di MTS Nurul Ummah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XVI(1), 17-34.
- Toto, T. (2004). *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Gema Insani Press.
- Wafi, A. (2017). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Edureligia*, 1(2), 133-139.